

Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Oleh Istiqomah¹
dindaisti12@gmail.com

ABSTRACT

The role of teachers in Islam is very important. So the teacher is also called ustadz because it has a high commitment in carrying out its duties so that the quality of the work process can lead to the attitude of the continuous development of students. Besides, teachers are also referred to as mualim. He as a life sources in charge of transferring science both theoretical and practical. Teachers can also be referred to as murabbiy who prepare his students as creatures, because of the creativity that, he will be able to prepare himself well, so that the results of his creation does not cause damage to himself, others, and the environment. Also, the teacher as a murshid, he must be a role model, as a role model must certainly place himself properly and full. As a model the teacher can set an example for his or her students. In many ways the teacher is also placed in a position as mudarris, who acts as a dispenser of science and eraser of ignorance. In this perspective the teacher's sensitivity must always grow when he sees the reality of his students as it is with different kinds of differences. But from the fact it is realized also, that all students are believed to have the potential of each, so the teacher must be able to develop each potential that existed in the student. The last teacher as muaddib, this very important task a teacher is required to prepare children to be educated to be responsible people, so the quality of human civilization the better in the future. Because of the important role of teachers in Islam, the integral qualifications of the teaching profession can not be ignored either qualitatively or quantitatively so that the challenges of the times are always well answered.

Keyword: Creativity, teacher, by teaching

Peran guru dalam Islam adalah sangat penting. Atas dasar itu setiap guru perlu berbekal kompetensi dengan imaji kreativitas. Sehingga guru juga disebut seorang serbabisa, *multitalent*. Wajar kemudian mendapat berbagai julukan, seperti disebut sebagai ustadz karena mempunyai komitmen tinggi dalam menjalankan tugasnya agar mutu proses kerjanya mampu membuahkan sikap pengembangan anak didiknya yang terus menerus. Selain itu guru juga disebut sebagai mualim. Ia sebagai kamus kehidupan yang bertugas menstransfer ilmu pengetahuan baik bersifat teoritis dan praktis. Guru dapat juga disebut sebagai *murabbiy* yang menyiapkan anak didiknya sebagai makhluk kreator, karena dari hasil kreativitasnya itu, ia dapat menyiapkan dirinya dengan baik, agar dari hasil kreasinya tersebut tidak menimbulkan kerusakan pada dirinya, orang lain, dan lingkungannya. Juga, guru sebagai mursyid, ia menjadi panutan, sebagai panutan tentu harus menempatkan dirinya dengan tepat dan purna. Sebagai model guru dapat memberikan teladan bagi para anak didiknya. Dalam berbagai hal guru juga ditempatkan pada posisi sebagai *mudarris*,

¹Hj. Istiqomah. Kelahiran Nganjuk JawaTimur, domisili sekarang Jl. Jelarai Raya KM- 2, Tempat tugas SDN 020 Tanjung Selor, Kec. Tanjung Selor, Kab. Bulungan, Prop. Kalimantan Utara. Kode Pos : 77212.

yang berperan sebagai penebar ilmu pengetahuan dan penghapus kebodohan. Dalam perspektif ini kepekaan guru mesti selalu tumbuh pada saat menyaksikan realitas para muridnya seperti adanya dengan berbagai macam perbedaan. Namun dari kenyataan tersebut perlu disadari juga, bahwa semua murid tersebut diyakini mempunyai potensi masing-masing, sehingga guru pasti mampu mengembangkan masing-masing potensi yang ada pada muridnya tersebut. Yang terakhir guru sebagai *muaddib*, tugas yang sangat penting ini seorang guru dituntut untuk menyiapkan anak didiknya menjadi orang-orang yang bertanggung jawab, sehingga kualitas peradaban manusia semakin baik pada masa mendatang. Karena pentingnya peran guru dalam Islam itu, maka kualifikasi integral profesi guru tidak dapat diabaikan baik secara kualitatif maupun kuantitatifnya sehingga berbagai tantangan zaman selalu terjawab dengan baik.

Katakunci: Kreativitas, Guru, Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Minimnya kreativitas guru dalam mengajar mengindikasikan adanya rasa jenuh dan bosan saat ketika mengajar. Perasaan bosan dalam mengajar menjadi virus yang setiap saat menggerus keyakinannya, sehingga hilang nilai ibadah. Penyebab perasaan bosan disebabkan banyak faktor. Namun faktor dominan munculnya perasaan bosan para guru ternyata karena minimnya imajinasi kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bukti kebosanan yang lain adalah ketika mengajak guru mengubah *mindset* tentang mengapa kurikulum harus berubah. Adapun cara melawan bosan dalam mengajar dengan cara berfikir kreatif. Kreativitas dalam diri seorang guru terbentang dari kreatif dalam cara mengajar. Guru yang kreatif terkadang malah tidak merasa dirinya 'kreatif'. Ia dalam keseharian selalu merasa 'haus' untuk yang terbaik. Makalah ini mengkaji fokus masalah tentang guru yang kreatif. Dan bagaimana cara mengolah kreativitas dalam pembelajaran. Serta ciri-ciri yang bagaimana guru yang kreatif itu.

Indikasi kreativitas guru adalah setiap bangun pagi hatinya senang karena tahu hari ini mesti melakukan apa. Setiap saat di kelas adalah waktu yang berharga, guru memulai masuk kelas tepat waktu. Guru selalu berbaik sangka pada siswa, panjang 'urat sabar'-nya. Kreativitas di kelas lahir dari guru yang pandai membatasi siswanya tanpa siswa sadar. Guru yang pandai berinovasi sudah pasti kreatif, ukuran kreatif tiap guru berbeda, namun ukuran kreatif bagi siswa sama, ia muncul lewat senyum dan kegairahan saat belajar.

Jika perasaan bosan dalam mengajar terus ada pada diri pendidik, sangatlah berpengaruh dengan moral guru yang kurang dari harapan yakni dapat dilihat pada proses kegiatan belajar mengajaryaitu guru yang terlambat masuk kelas. Guru yang seenaknya sendiri memberikan tugas kemudian siswa dibiarkan belajar sendiri. Sementara guru pergi ke kantor asik *browsing*, *WA-an*, *facebook-an*, ngerumpi atau bahkan ke kantin dan sekedar berbicara dengan staf sekolah yang lain. Selain itu, jika melihat perilaku siswanya yang menyimpang, tak peduli dengan lingkungan merasa bukan tanggungjawabnya. Hal ini sangat bertentangan dengan profesi guru secara holistic berada pada posisi tertinggi dalam sistem pendidikan nasional.

B. PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru memiliki komitmen yang kuat. Sehingga tenaga profesional seorang guru dituntut harus mampu mengelola dalam pembelajaran. Guru adalah pilar sebagai ujung tombak dalam upaya perubahan kehidupan dalam masyarakat, tugas guru mulia sekaligus berat karena di tangan gurulah dititipkan masa depan anak anak bangsa.²Tugas yang berat ini tentunya guru sebagai tenaga yang profesional harus memiliki kompetensi yang memadai . Guru profesional bukan guru asal-asalan, yang suka mengajar tanpa persiapan, kekurangannya jadi kebiasaan, kehadirannya tak diharapkan. Guru profesional, kehadirannya dinanti, selalu berwajah berseri-seri,persiapan mengajar sudah pasti,penjelasannya mudah dimengerti dan terus meningkatkan kompetensi, tanpa menunggu perintah petinggi untuk terus aktif, kreatif, inovatif mempersiapkan peserta didik mampu menggapai prestasi sebagai bekal menghadapi masa depan nanti. Guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya bukan karena paksaan. Keikhlasan , berharap ridho Allah adalah pribadi yang melekat pada diri guru yang profesional,menjadikan pekerjaan dan segala aktivitasnya itu bernilai ibadah. Allah berfirman, “Tidak Aku jadikan jin dan manusia itu, melainkan untuk beribadah kepada Ku”³ Selain itu dalam hadis Rasulullah s.a.w., terdapat perintah untuk menyampaikan

²Imam Muhayat, *The Role of Mushola Jabal Nur in Strengthening Aqidah Islamiyah and Mental Improvement Society*, (Nganjuk: Journal of Islamic Education “Al-Hayat, 2017), hal. 139.

³Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahnya (Az Zariat : 56)*,Pustaka Agung Harapan 2006

ilmu kepada yang mengharap: Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR. Bukhari).⁴ Sedangkan dalam Alquran Allah Swt., berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَضْلُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kalian sebuah umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵

Dijelaskan juga dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari sebagai berikut:

خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”(H.R. Bukhori)⁶

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَطَعًا فَضْلًا كَمَلًا

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.”⁷

Sebagai pengajar Agama Islam tentu harus menginspirasi dan mesti menjadi internalisasi diri. Apalagi cakupan dalam proses pembelajaran tersebut tidak lepas dengan hadits tersebut, hal itu menjadi cakupan materi yang selalu disampaikan antara lain (1) al-Qur`an, (2) Fiqih, (3) Aqidah, (4) Ibadah, (5) Akhlak, (6) Tarikh. Agar setiap aktivitas guru di sekolah dapat bernilai ibadah dan bermanfaat, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut;

1. Niat karena Allah (Ikhlas)

إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوي فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها أو امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه

4[HR Al-Bukhari 3/1275 no 3274]

5Departemen Agama R.I, *al-Qur`an dan Terjemahnya (Ali 'Imran 104)*Pustaka Agung Harapan 2006

6[Al-Bukhari 5027].

7 (HR. ibnumajah No.207.)

“Sesungguhnya setiap amalan harus disertai dengan niat. Setiap orang hanya akan mendapatkan balasan tergantung pada niatnya. Barangsiapa yang hijrah karena cinta kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya akan sampai kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya karena menginginkan perkara dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya (hanya) mendapatkan apa yang dia inginkan.”⁸

Ikhlas yang dimaksud disini adalah meniatkan mengajarnya hanya mengharapkan keridhoan Allah semata, meskipun disini ia mendapatkan materi namun itu bukan tujuan utamanya, guru yang benar-benar ikhlas tentu sangat berbeda dengan yang tidak, tercermin dalam hal ia mengajar, guru ikhlas semangat mengajarnya dapat dipertahankan meskipun materi yang ia dapatkan terkadang tidak sesuai namun bagi guru yang tidak ikhlas ia akan senantiasa mengukur berapa banyak materi yang ia peroleh sehingga ketika ia tidak mendapatkan sesuai keinginan maka semangatnya menurun. Seorang pendidik yang memiliki niat yang ikhlas insya Allah dalam dirinya terdapat sifat;

- (1) *Sabardianggap* sebagai tidak cepet-cepat atau dalam istilah jawa alon-alon waton kelakon, seharusnya difahami sikap yang tangguh, pantang menyerah, teliti dan tidak mudah putus asa. Sabar dengan panjangnya perjalanan; merubah karakter siswa tentu membutuhkan waktu yang tidak sedikit, membimbing mereka agar menjadi insan yang cerdas dan berakhlak membutuhkan proses yang amat panjang, sehingga kesabaran mutlak dimiliki oleh para guru, kesabaran akan melahirkan sifat-sifat baik yang lainnya dengan sabar seorang guru telah membuktikan eksistensinya sebagai guru sejati yang tak kenal lelah dan putus asa.
- (2) *Qona'ahjangan* difahami sebagai sikap menyerah, menerima apa adanya; seharusnya difahami sebagai sikap jujur untuk menerima hasil sesuai dengan kinerjanya. Jujur cinta mengajar dan apa yang ia ajarkan; mencintai pekerjaan dan apa yang ia ajarkan akan sangat menunjang keberhasilan dalam mengajar, guru yang mencintai pekerjaannya akan sangat asyik menjalankan

⁸HR. Bukhari [Kitab *Bad'i al-Wahyi*, hadits no. 1, Kitab *al-Aiman wa an-Nudzur*, hadits no. 6689] dan Muslim [Kitab *al-Imarah*, hadits no. 1907].

profesinya, dapat menguasai karakteristik siswanya sehingga pembelajaran sesuai dengan harapan, sangat berbeda seorang guru yang ia tidak cinta dengan apa yang ia ajarkan hanya menggugurkan kewajiban mengajarnya saja.

- (3) *Tawakkal*; suatu sikap akhir setelah melakukan kerja keras yang di barengi dengan do'a. Tanda seseorang yang benar-benar bertawakkal bisa di lihat dalam realita kehidupan sehari-hari yaitu dengan "berserah diri kepada Allah SWT dan tidak berkeluh kesah dan gelisah ketika berusaha, namun orang tersebut tetap optimis dan terus bekerja keras, meskipun tantangan hidupnya penuh dengan kepahitan. Karena, orang yang bertawakkal mempercayai bahwa dibalik semua itu ada hikmahnya. Seorang guru yang bertawakkal tak tinggal diam melihat tuntutan kompetensi kurikulum 2013, mereka akan berusaha semaksimal mungkin dalam proses belajar mengajar yang konseptual dan kolaborasi dengan media, metode, bahan ajar dsb, setelah berusaha dengan maksimal maka Allahlah yang menentukan segala hasil dari usaha itu.
- (4) *Zuhud*; dengan pengertian menjauhi hal-hal yang menyebabkan seseorang jauh dari Allah, bukan difahami jauh dari dunia "Zuhud bukan berarti berpaling dari kehidupan dunia dan cenderung menutup diri dari kehidupan sosial, zuhud ialah orang yang sudi miskin, sudi kaya, sudi tidak memiliki harta, dan sudi menjadi milyuner, *namun harta itu tidak menjadi sebab seseorang melupakan Tuhan Yang Maha Benar dan lalai terhadap kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.* zuhud tidak berarti eksklusif dari kehidupan duniawi, sebab hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, Islam menganjurkan semangat berjuang, semangat berkorban, berbuat, bekerja keras dan tidak bermalasan. Dengan kata lain Islam tidak menghendaki orang yang loyo, lemas dan tidak giat bekerja (nganggur). Pesatnya kemajuan teknologi semestinya dijadikan kemajuan yang positif, dengan menguasai teknologi bagaimana fasilitas tersebut membuat kita lebih mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Contoh dalam proses belajar mengajar seorang guru menggunakan media pembelajaran dari teknologi yang menampilkan tentang dunia luar angkasa, untuk memberikan pemahaman pada peserta didik betapa Maha kuasanya Allah menciptakan

semua itu/ menampilkan makhluk microba. Atau menampilkan orang-orang yang mati suri sebagai pembelajaran keimanan tentang hari pembalasan setelah mati, Sehingga materi yang diajarkan bukan semata mata untuk mencapai nilai nilai angka namun juga harus selaras dengan kompetensi spiritual yang juga harus diperkokoh, supaya materi yang diajarkan untuk mencapai kedekatan pada Allah SWT.⁹

2. Menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya.

Seorang guru adalah orang yang mempunyai peran sentral dalam hal melatih mental peserta didik menjadi terpuji dan mulia. Seorang guru diharapkan mampu untuk menanamkan serta menumbuhkan keimanan yang kuat dan betul dalam diri peserta didik. Karena dengan keimanan seseorang akan terbentuk karakter religiusitas yang tinggi dan mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan spiritual-emosionalnya, sehingga menjadi manusia yang ihsan. Maka langkah yang ditempuh setelah melakukan musyawarah dalam rapat kerja dewan guru ada beberapa hasil evaluasi yang pada tahun ajaran baru ini kami akan jalani, dari segala hal perbaikan di tahun sebelumnya yang menurut kami banyak hal-hal yang harus kami benahi sehingga ditahun ajaran baru ini kami jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, hasil evaluasi tersebut yaitu :

- (1) Setiap pagi hari guru (piket) harus datang lebih awal dari pada peserta didik, ternyata ini memberikan dampak psikologis yang sangat efektif dibandingkan hanya perkataan yang mengharuskan peserta didik untuk tidak terlambat, karena ditahun ajaran sebelumnya banyak peserta didik kami yang sering datang telat, dari hasil evaluasi maka guru haruslah memberikan contoh untuk datang lebih awal sehingga para peserta didikpun tak memiliki alasan untuk datang terlambat karena gurunya sudah memberikan contoh disiplin waktu saat datang ke sekolah.

⁹Am. Saefuddin, *Islam untuk disiplin ilmu ekonomi*, (Jakarta: Ditbinbagais Depaq, 1998) hal 24

(2) Selain datang lebih awal dari peserta didik guru (piket) berbaris di depan pintu gerbang sekolah untuk menyambut para peserta didik dengan menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan ternyata ini memberikan dampak psikologis yang sangat efektif untuk membangkitkan semangat mereka untuk belajar dan datang ke sekolah, dengan sambutan yang kami berikan ini membuat mereka bersemangat untuk sekolah. Dengan penyambutan ini mulai terlihat keterlambatan mereka mulai menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, selain itu guru bisa lebih mengenal karakter para peserta didik dan lebih mengenal wali murid masing – masing peserta didik karena mayoritas mereka diantar jemput ketika sekolah, menambah rasa kepercayaan wali murid untuk menitipkan putra-putrinya ke SD 020, hal ini terbukti setiap penerimaan peserta didik di awal tahun walaupun sudah di batasi sesuai zona mereka tetap berharap untuk bisa sekolah di SDN 020 Tanjung Selor.

(3) Mengawali pembelajaran

a. (Khusus jam agama) dengan membiasakan dipagi hari untuk membaca dzikir pagi; membaca Asma'ul khusna, surah pendek, bacaan shalat, atau cerita nasihat yang diambil dari hadits shohih yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dengan harapan agar mereka mengingat Allah sebelum mereka belajar, karena mengenalkan Allah SWT jauh lebih penting dari segalanya karena dengan mereka mengenal dan mengingat Tuhannya akan berdampak pada perilaku mereka, selain itu kegiatan ini juga memberikan stimulus pada otak agar para peserta didik lebih tenang, rileks, dan tidak tegang, karena dengan berdzikir jiwa akan lebih tenang dan damai. Membiasakan melaksanakan praktek shalat bersama dengan memberikan semangat pada peserta didik yang belum bisa baik itu bacaan maupun gerakannya, karena bila dilaksanakan bersama mereka yang belum bisa tidak merasa dihakimi oleh temannya karena masing-masing siswa berperan, hanya guru yang melihat dan membimbingnya bila ada kesalahan baik itu bacaan maupun gerakannya, dengan pembiasaan ini harapannya siswa lulusan SDN 020 Tanjung Selor mampu melaksanakan shalat

5 waktu (bagi yang beragama Islam) baik itu di rumah maupun di masjid/mushalla terdekat.

b. Bagi kelas umum maka di biasakan untuk literasi yang di pandu oleh guru kelasmasing – masing.

3. Membekali Diri dengan Ilmu.seorang pendidik maka pastinya membutuhkan ilmu-ilmu baru yang nantinya bisa diterapkan dalam mengajarnya, tehnik dan metode pembelajaran yang selalu dinamis, perkembangan teknologi yang begitu pesat seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi dalam sistem pembelajaran, seperti yang kita ketahui bersama bahwa saat ini kita hidup di sebuah zaman yang bisa dibilang padat teknologi, era dimana seseorang bisa mengakses segala informasi dengan cepat dan dalam waktu yang sangat singkat pula, perkembangan inilah yang mestinya bisa kita manfaatkan sebagai jalan untuk meningkatkan kapasitas diri sebagai seorang pendidik, belajar dan mengajar bagaikan dua sisi mata uang yang tidak akan pernah terpisahkan, sehingga wajib bagi guru untuk terus belajar sepanjang hayat, belajar yang dimaksud disini tidak hanya terpaku pada bangku kuliah namun maknanya lebih luas ia dapat belajar dengan membaca buku, ikut seminar atau pelatihan atau apapun yang dapat menambah ilmunya, sehingga ilmunya itu kan terus bertambah, agar dalam pembelajaran terjadi suasana yang menyenangkan, dapat memberikan motivasi bagi siswa lebih kreatif, aktif dan inovatif.

4. Amanah terhadap Pekerjaannya.Setiap pekerjaan dan usaha yang dilakukan hendaklah dilaksanakan dengan baik, sungguh-sungguh dengan tetap menjaga akhlak yang baik."Sesungguhnya Alloh menyukai seseorang diantara kamu yang ketika mengerjakan sesuatu perkara, dilakukan dengan tekun dan teliti." (HR. Baihaqi).

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مِنَ الْحَرَامِ بَيْنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنٌ وَبَيْنَهُمَا أَمْرٌ مِثْلُ بَهَاتٍ لَا يَدْرِي لِمَ كَثُرَ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ أَسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَغَضَبِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرعى حَوْلَ الْحِمَى يَوْشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ كُلَّ مَلِكٍ حَمَى أَلَا وَإِنَّ

حَمْدُ اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَّا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ
الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَّا وَهِيَ الْقَلْبُ [رواه البخاري ومسلم]

Terjemah Hadits

Dari Abu Abdillah Nu'man bin Basyir radhiallahuanhu dia berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas. Diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang syubhat (samar-samar) yang tidak diketahui oleh orang banyak. Maka siapa yang takut terhadap syubhat berarti dia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan siapa yang terjerumus dalam perkara syubhat, maka akan terjerumus dalam perkara yang diharamkan. Sebagaimana penggembala yang menggembalakan hewan gembalaannya disekitar (ladang) yang dilarang untuk memasukinya, maka lambat laun dia akan memasukinya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki larangan dan larangan Allah adalah apa yang Dia haramkan. Ketahuilah bahwa dalam diri ini terdapat segumpal daging, jika dia baik maka baiklah seluruh tubuh ini dan jika dia buruk, maka buruklah seluruh tubuh; ketahuilah bahwa dia adalah hati “ (Riwayat Bukhori dan Muslim).

Hal ini penulis ingat dengan Pesan pimpinan Kementerian Agama Kabupaten Bulungan bahwa jalankan pekerjaanmu sebagai Aparat Sipil Negara dengan baik sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan agar gaji yang engkau terima tidak subhat. Syubhat adalah ketidakjelasan atau kesamaran, sehingga tidak bisa diketahui halal haramnya sesuatu secara jelas. Jika seorang ASN melaksanakan tugasnya tidak sungguh-sungguh dalam arti malas-malasan dikhawatirkan gaji yang mereka terima tidak berkah. Rezeki yang berkah adalah rezeki yang bertambah dan mengandung manfaat dan kebaikan di dalamnya. Sementara rezeki yang tidak berkah adalah sebaliknya, bertambah tapi tidak memiliki manfaat atau kebaikan di dalamnya seperti berikut ini:¹⁰

- (1) Mudah Menguap. Setiap hari bekerja siang dan malam dengan berharap imbalan berupa rezeki yang dipergunakan untuk menafkahi diri dan keluarga. Tapi

¹⁰Imam Muhayat, *Strategi Pengembangan Karakter Islami dalam Pembelajaran PAI*, (Denpasar: STAI Denpasar-Bali, 2017), hlm. 507.

kadang-kadang banyak yang selalu tekor belum habis bulan uang yang diperoleh sudah habis dan harus mengutang kiri kanan. Berapapun jumlah uang yang diterima selalu habis tak bersisa bahkan masih kekurangan. Jika kondisi keuangan kita seperti ini bisa jadi rezeki kita tidak berkah.

- (2) Membawa penyakit. Jika terlalu sering kena penyakit, kemungkinan rezeki kita tidak berkah. Rezeki yang diperoleh dari hasil bekerja dipergunakan untuk memberi makan tubuh yang memang kita perlukan untuk hidup. Makanan yang kita makan setiap hari akan menumbuhkan dan mengganti sel-sel tubuh yang rusak. Sari-sari makanan akan menjadi darah, otak, tulang belulang dan organ tubuh lainnya. Jika makanan yang dimakan sumbernya dari harta yang diperoleh secara haram akan mempengaruhi kondisi tubuh dan melemahkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Allah menyebut harta haram pada surah Al Maidah ayat 100 di atas sebagai Khabits, menunjukkan sesuatu yang menjijikkan seperti kotoran dan bangkai busuk serta tidak pantas untuk dikonsumsi karena akan merusak tubuh.
- (3) Tidak membawa ketenangan. Secara mentalitas dan psikologis harta mampu mempengaruhi hati manusia. Seseorang yang selalu merasa gelisah, was-was tanpa sebab kemungkinan rizki yang diperolehnya tidak berkah. Terkait dengan cara memperolehnya yang tidak memikirkan halal atau haram. Jika perolehan harta berasal dari hasil kerja yang tidak baik - syubhat, makruh, haram akan menuntun pemiliknya jadi rakus dan kejam, mengalami kebutaan hati nurani karena tidak mampu membedakan yang halal dan haram. Gelisah dan was-was jika perbuatannya di ketahui orang banyak tapi tidak takut padahal Allah melihat.
- (4) Sulit dipakai taat pada Allah. Seperti dikemukakan di atas bahwa rezeki haram tidak bisa dipakai untuk taat kepada Allah. Harta yang diperoleh dari hasil korupsi, menipu orang dipakai untuk membangun mesjid atau sedekah anak yatim tidak akan diterima Allah karena Allah hanya menerima yang baik. Apa jadinya harta yang banyak jika hanya mendorong kita ke neraka dan menjauhkan rahmat Allah? Mungkinkah tubuh yang memakan makanan haram, ditutupi pakaian haram mampu mempersembahkan nilai yang baik di sisi Allah SWT?

Tentu tidak!Semoga kita adalah bagian dari orang yang mendapatkan rezeki berkah. Janganlah kita berjalan dengan menyombongkan diri di muka bumi karena amat mudah bagi Allah untuk mengambil apa saja yang ada pada diri kita. Semua itu hanya titipan.

- (5). Berdo'a kepada Allah. Mendo'akan peserta didik , ini juga salah satu kegiatan yang senantiasa harus lakukan dengan mendo'akan anak-anak yakni ketika murid memanjatkan do'a mulai belajar, maka guru berdo'a diperuntukkan murid dengan harapan agar mereka menjadi anak-anak yang sholeh, sholehah dan menjadi generasi yang unggul, berkarakter atas ridho Alah Swt. Sebesar apapun keinginan dan usaha seorang hamba untuk menjadikan dirinya dan orang lain paham terhadap apa yang ia sampaikan, tetaplah ia berdo'a kepada Allah sebagai pemberi hidayah kepada seseorang. Allah ta'ala berfirman (yang artinya), "Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah lah yang memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakiNya."

C. KESIMPULAN

Masing-masing guru sesungguhnya mempunyai potensi kreativitas masing-masing. Tinggal bagaimana setiap guru itu terus mengembangkan diri menjadi guru yang kreatif. Nilai-nilai luhur dengan kreativitas model pembelajaran oleh seorang guru, akan berimplikasi baik bagi para siswanya. Seperti dalam Islam terdapat sumber nilai yang berasal dari Alquran, Hadis, dan Rakyat. Ketiga sumber nilai-nilai tersebut manakala dipahami dengan seksama dengan melalui pembelajaran yang kreatif, semuanya memberikan jalan yang lurus (siratal mustaqim). Yakni kehidupan yang baik pandangan manusia maupun pandangan Allah sehingga mendapat rida-Nya. Siswa terbentuk dengan hidup yang selaras, serasi, seimbang kebaikan duniawi maupun ukhrawi. Semua itu bisa dicapai dengan cara pembelajaran yang kreatif. Indikator pembelajaran bermuara pada ketaatan, kepatuhan dalam perbuatan yang saleh secara sosial maupun saleh spiritual.Indikasi kreativitas guru tercermin siapa melakukan apa. Sehingga setiap saat di kelas sebagai waktu yang berharga, guru memulai masuk kelas tepat waktu. Guru selalu berbaik sangka pada siswa, panjang 'urat sabar'nya. Kreativitas di kelas lahir dari guru

yang pandai membatasi siswanya tanpa siswa sadar. Guru yang pandai berinovasi sudah pasti kreatif, ukuran kreatif tiap guru berbeda, namun ukuran kreatif bagi siswa sama, ia muncul lewat senyum dan kegairahan saat belajar. Hingga eksplisitas pengetahuan agama itu menjadi nilai yang berharga bagi siswanya, terkenang sampai kapanpun. Karena itu setiap guru mesti dapat memerankan dirinya sebagai teladan. Karena keteladanan adalah merupakan sumber inspirasi yang tak pernah terputus dengan batas ruang-ruang tertentu. Sepanjang siswanya masih taat atas nilai-nilai, maka guru teladan tetap menjadi figur panutan inspiratif. Menuntun dengan baik dan sekaligus menghindarkan penyimpangan norma-norma dan nilai-nilai yang dilakukan oleh siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- (HR. Bukhari no. 2051 dan Muslim no. 1599)sumber : <https://rumaysho.com/3022-meninggalkan-perkara-syubhat.html>
- A.M. Saefuddin, *Islam untuk disiplin ilmu ekonomi*, Jakarta: Ditbinbagais Depaq, 1998.
- Al-Bukhari 5027]. <https://rumaysho.com/3022-meninggalkan-perkara-syubhat.html>
- Bukhari 3/1275 no 3274] <https://rumaysho.com/3022-meninggalkan-perkara-syubhat.html>
- Bukhari, [*Kitab Bad'i al-Wahyi*, Hadits no. 1, *Kitab al-Aiman wa an-Nudzur*, hadits no. 6689] dan Muslim, [*Kitab al-Imarah*, hadits no. 1907])
- Departemen Agama R.I, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan 2006
- Ibnumajah No.207. <https://rumaysho.com/3022-meninggalkan-perkara-syubhat.html>
- Imam Muhayat, *Strategi Pengembangan Karakter Islami dalam Pembelajaran PAI*, (Denpasar: STAI Denpasar-Bali, 2017), hlm. 507.
- Imam Muhayat, *The Role of Mushola Jabal Nur in Strengthening Aqidah Islamiyah and Mental Improvement Society*, (Nganjuk: Journal of Islamic Education "Al-Hayat, 2017), hal. 139.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 30.
- Vide: Nanang Fattah: hlm. 35.
- Wawan Dhewanto, dkk. *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*, Yogyakarta: ANDI Ofset, 2014, hlm. 283-284.